

# **PENGARUH *LIBRARY ANXIETY* TERHADAP PEMANFAATAN JURNAL ELEKTRONIK (*EJOURNALS SUBSCRIBED*) PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Endri Atna Retno Hartini<sup>\*</sup>, Yuli Rohmiyati**

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik (*ejournals subscribed*) pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang diambil berjumlah 99 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*probability sampling*). Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik (*ejournals subscribed*) pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Diponegoro melalui uji hipotesis. Besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 19,2%. Dengan angka koefisien regresi sebesar -0,429, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik (*ejournals subscribed*) bersifat negatif, sebab nilai koefisien regresi yang bernilai minus (-).

**Kata kunci:** *library anxiety*; jurnal elektronik

## **Abstract**

*[Title: The Influence of Library Anxiety Against Utilization of Electronic Journal (Ejournals Subscribed) On Student Force 2016 Diponegoro University]. The purpose of this research is to know how big influence of library anxiety to utilization of electronic journal (ejournals subscribed) at student of class of 2016 Diponegoro University. This research uses descriptive quantitative research method. The samples taken were 99 respondents by using random sampling technique (probability sampling). Data analysis using simple linear regression test, coefficient of determination test, and hypothesis test. The result of the research shows that there is influence between library anxiety toward electronic journals (ejournals subscribed) in student of class of 2016 Diponegoro University through hypothesis test. The magnitude of this effect is 19.2%. With the regression coefficient number of -0.429, it can be concluded that the influence of anxiety library on the utilization of electronic journals (ejournals subscribed) is negative, because the value of regression coefficient is minus (-).*

**Keywords:** *library anxiety*; *electronic journals*

---

<sup>\*</sup>) Penulis Korespondensi.  
E-mail: endrihartini@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga dapat ditemu-balikkan secara cepat dan tepat. Sebab, perpustakaan memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan menyediakan sumber daya informasi yang relevan serta layanan jasa secara efektif.

Saat ini teknologi informasi terus berkembang secara pesat. Hal ini menuntut perpustakaan, tidak terkecuali perpustakaan perguruan tinggi untuk mengikuti perkembangan tersebut agar tetap eksis sebagai pusat informasi bagi pemustakanya yaitu sivitas akademika. Sebab, saat ini sivitas akademika menginginkan penelusuran informasi secara mudah, cepat, dan tepat.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya. Tujuan dari perguruan tinggi yaitu Tri Dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1993 : 51).

Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di perpustakaan perguruan tinggi adalah layanan jurnal elektronik. Jurnal elektronik merupakan terbitan berkala yang menyajikan informasi terkini (*current*) mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bidangnya yang dapat diakses secara elektronik. Layanan jurnal elektronik dapat disediakan salah satunya dengan melanggan melalui penyedia (*vendor*) layanan jurnal elektronik atau disebut pangkalan data terpasang. Pengadaan pangkalan data terpasang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Fasilitas yang dibutuhkan untuk mengakses pangkalan data pun membutuhkan saluran internet.

Koleksi elektronik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan koleksi tercetak. Kelebihan penggunaan koleksi elektronik diantaranya informasi yang mutakhir dan kemudahan serta kecepatan dalam pengaksesan. Namun, disisi lain juga memiliki beberapa kelemahan yaitu diantaranya ketidaknyamanan saat membaca artikel di komputer, dibutuhkan ketrampilan dalam menggunakan koleksi elektronik dalam sumber informasi elektronik karena banyak pemustaka yang belum memilih koleksi elektronik karena kurangnya ketrampilan mereka dalam menggunakan sumber informasi elektronik (Hurd dalam Fajry, 2008: 32).

Beberapa kelemahan diatas dapat mempengaruhi akan tinggi-rendahnya tingkat pemanfaatan pangkalan data terpasang. Rasa tidak nyaman serta kebingungan yang disebabkan oleh kurangnya ketrampilan dalam menggunakan sumber informasi elektronik yang dialami oleh pemustaka mengindikasikan bahwa mereka mengalami gejala

*library anxiety*. *Library anxiety* merupakan perasaan tidak nyaman, ketidakmampuan, rasa takut terhadap pustakawan, serta pikiran negatif lainnya yang menyulitkan pemustaka dalam proses pencarian informasi di perpustakaan (Jiao & Onwuegbuzie dalam Abuzin dan Zainab, 2010: 55).

Universitas Diponegoro merupakan perguruan tinggi negeri terakreditasi dengan peringkat nilai A menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas perpustakaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melanggan jurnal elektronik melalui pangkalan data terpasang. Jurnal elektronik yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro adalah Proquest, EBSCOhost, Cambridge Journal, Oxford Journal, Sciencedirect, Springerlink dan Emerald Insight. Berikut peneliti tampilkan data pemanfaatan jurnal elektronik dari pangkalan data yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro pada tahun 2015 dan Januari sampai dengan Agustus 2016.

**Tabel 1.** Data jurnal yang diunduh pada tahun 2015 sampai dengan Agustus 2016 (Data Statistik UPT Perpustakaan Univeristas Diponegoro, 2016)

No.	Nama Portal	2015	Januari- Agustus 2016
1.	ScienceDirect	288.778	506.907
2.	EbscoHost	25.078	15.736
3.	Emerald Insight	72.416	35.406
4.	SpringerLink	18.603	7.574
5.	Cambridge Journals	1.643	1.784
6.	Oxford Journals	5.280	1.986
7.	Proquest	5.893	4.910
8.	Scopus	11.167	8.866

Berdasarkan data dalam tabel 1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 sampai dengan Agustus 2016 jurnal elektronik yang diunduh mengalami peningkatan pada beberapa portal yaitu ScienceDirect, Emerald Insight, dan Cambridge Journals. Namun, pada portal EbscoHost, SpringerLink, Oxford Journals, Proquest dan Scopus justru mengalami penurunan. Padahal pihak perpustakaan telah melakukan sosialisasi baik itu dilakukan oleh pihak pustakawan itu sendiri maupun bekerja sama dengan pihak fakultas atau dengan pihak penyedia (*vendor*). Selain permasalahan penurunan pengaksesan tersebut, jumlah pengaksesannya juga masih relatif sedikit yaitu hanya berkisar ratus ribuan dalam jangka waktu satu setengah tahun. Sedangkan jumlah mahasiswa angkatan 2016 sebesar 6.787. Sehingga dapat dikatakan masih sedikit mahasiswa yang mengaksesnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan jurnal elektronik pada periode tersebut belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal peneliti kepada mahasiswa, terdapat beberapa kesimpulan bahwa mereka mengalami gejala *library anxiety* yaitu 1) mereka mengetahui bahwa UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melanggan jurnal elektronik, akan tetapi mereka jarang mengakses karena lebih nyaman menggunakan fitur yang lain seperti google scholar; 2) mereka mengetahui kalau UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melanggan jurnal elektronik, akan tetapi mereka belum pernah mengakses jurnal tersebut; 3) mereka tidak mengetahui sama sekali kalau UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melanggan jurnal elektronik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian berdasarkan masalah tersebut dengan judul "Pengaruh *Library Anxiety* Terhadap Pemanfaatan Jurnal Elektronik (*Ejournals Subscribed*) Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Diponegoro."

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik (*ejournals subscribed*) pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Diponegoro.

Perkembangan teknologi informasi secara tidak langsung mempengaruhi pemustaka dalam cara berfikir dan bertindak. Pemustaka menginginkan informasi yang dapat diakses secara mudah, cepat, dan tepat. Karena itu perpustakaan dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknologi.

Salah satu penerapan teknologi dalam layanan perpustakaan adalah penyediaan sumber elektronik. Sumber elektronik adalah sumber-sumber yang menyediakan informasi dalam format digital dan atau elektronik. Sumber-sumber ini disediakan dalam bentuk CD-ROM atau terpasang melalui jaringan atau internet dan dapat diakses melalui komputer (Andreou, 2001: 8).

Sumber informasi elektronik yang umumnya terdapat di perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. *Online Public Access Catalogue* (OPAC).
2. *Compact Disk Read Only Memory* (CD-ROM)
3. Pangkalan data terpasang melalui internet
4. Jurnal elektronik dan buku elektronik
5. Internet (Andreou, 2001: 9-11).

Saat ini perpustakaan telah menyediakan koleksi elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Alasan perpustakaan menyediakan koleksi elektronik adalah adanya kelebihan dari koleksi elektronik yaitu diantaranya akses koleksi dapat dilakukan di luar lingkungan perpustakaan, koleksi elektronik menghemat tempat penyimpanan dan mengurangi biaya perpustakaan (Montgomery and King dalam Tenopir dalam Fajry, 2008: 18). Salah satu koleksi elektronik yang disediakan di perpustakaan perguruan tinggi adalah jurnal elektronik.

Sivitas akademika sebagai pengguna perpustakaan perguruan tinggi membutuhkan

informasi ilmiah terkini (*up to date*) untuk memenuhi tugas-tugas terutama berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan berkembangnya teknologi, perpustakaan perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan sivitas akademika tersebut melalui sumber informasi yang dapat diakses secara *online* berupa jurnal elektronik. Sebab, jurnal elektronik merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian terkini yang telah dilakukan oleh peneliti. Berbeda dengan jurnal konvensional atau jurnal tercetak yang memiliki keterbatasan pada pengaksesannya karena harus datang langsung ke perpustakaan. Publikasi jurnal dalam bentuk *online* atau elektronikpun semakin meningkat dibandingkan dengan jurnal konvensional (Harter dan Kim dalam Andriaty, 2005: 25).

Perkembangan jurnal elektronik semakin pesat seiring berkembangnya teknologi yang mempengaruhi kualitas layanan yang disediakan perpustakaan. Jurnal elektronik berkembang karena beberapa pertimbangan efisiensi penggunaan kertas, proses publikasi, waktu akses nonstop, dapat diakses lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan, dan tidak pernah kehabisan cetakan (Kusmayadi, 2008: 2). Sejalan dengan Kusmayadi, Andriaty (2005: 25) juga menjelaskan bahwa jurnal elektronik semakin berkembang karena beberapa pertimbangan yaitu biaya mencetak jurnal yang semakin mahal, teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang dan keberadaan *world wide web* yang semakin meluas.

Dalam *Online Dictionary for Library and Information Science* (ODLIS), mendefinisikan jurnal elektronik adalah versi digital dari suatu jurnal tercetak atau publikasi elektronik berupa jurnal tanpa versi tercetaknya yang tersedia melalui *website* atau akses internet. Sedangkan menurut Quinn (dalam Andriaty, 2005: 26), menjelaskan bahwa jurnal elektronik merujuk pada publikasi elektronik secara eksklusif, yaitu jurnal berbasis internet tanpa ada bentuk tercetaknya.

Menurut Andriaty dari segi kebebasan akses, jurnal elektronik dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Jurnal elektronik yang dapat diakses tanpa biaya dan dapat dicetak atau bebas *download*;
2. Jurnal elektronik yang tidak dapat diakses tanpa *password* atau tanpa melanggannya (Andriaty, 2005: 26).

Perpustakaan perguruan tinggi biasanya menyediakan koleksi elektronik dengan melanggan melalui satu provider khusus yang menyediakan pangkalan data dalam bentuk terpasang (*online*). Pengadaan pangkalan data ini biasanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Fasilitas yang dibutuhkan untuk mengakses database ini pun tidak murah karena perpustakaan harus terhubung dengansaluran internet dan mempunyai jaringan yang luas untuk memanfaatkannya.

Pangkalan data adalah koleksi data yang terorganisir yang disimpan dan saling berhubungan sehingga dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka dalam waktu yang bersamaan (Chwodury dalam Ramadhan, 2011: 12). Sedangkan menurut Magetsari dkk. pangkalan data adalah kumpulan rekaman terbaca mesin yang dibina secara terpadu untuk berbagai keperluan (Magetsari dkk. dalam Fajry, 2008: 22). Dalam *Glossary of Library Terms Guarini Library New Jersey City University* bahwa pangkalan data terpasang adalah indeks terbitan berkala elektronik yang memungkinkan untuk menempatkan dan menemukan kembali artikel di majalah atau jurnal melalui internet (Ramadhan, 2011: 12).

*Directory Gale Online, Portable, and Internet Database* (dalam Kim, 2005: 1) memaparkan bahwa ada beberapa tipe pangkalan data yang dikategorikan ke dalam bibliografis (indeks/abstrak), kamus, statistik/numerik, *full text*, gambar, suara, video dan jenis lainnya. Berkembangnya pangkalan data mengaburkan perbedaan yang ada diantara jenis pangkalan data (Tenopir dalam Kim, 2005: 1).

Saat ini sebagian besar penyedia database (*vendor*) lebih memfokuskan layanan mereka pada akses *web* sebagai media untuk mengantarkan informasi yang semakin dibutuhkan oleh pemustaka. *Vendor* membuat pangkalan data dalam bentuk *web* sehingga *web* menjadi bentuk yang paling populer pada pangkalan data terpasang (Kim, 2005: 2). Layanan berbasis *web* membuat *vendor* memberikan lebih banyak fitur, lebih sering memperbaharui *issue*, dan menyediakan lebih banyak sumber (Tenopir dan Barry dalam Kim, 2005: 3). Jurnal elektronik yang terdapat pada pangkalan data terpasang dapat diakses dari jarak jauh (*remote*) dan ada pula yang hanya dapat diakses di jaringan lokal perpustakaan (Nisonger dalam Fajry, 2008: 25).

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dilihat dari sisi pengguna dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Handoko dalam Handayani, 2007: 28).

Adapun faktor internal yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan
2. Minat
3. Motivasi

Sedangkan faktor eksternal yaitu:

1. Kelengkapan koleksi
2. Ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka
3. Ketersediaan fasilitas dalam pencarian temu kembali informasi

Pemanfaatan sumber elektronik didefinisikan sebagai pencarian, penelusuran, menjelajah, dan mengunjungi sumber atau layanan elektronik oleh pemustaka (Hurd dalam Fajry, 2008: 30). Andreou (2001: 13) menjabarkan elemen-elemen penting yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber informasi elektronik yaitu :

1. Tempat akses untuk mahasiswa
2. Sumber informasi elektronik
3. Kemampuan informasi

Dalam literatur yang mengidentifikasi perbandingan jurnal dalam pangkalan data terpasang dengan jurnal tercetak bahwa keuntungan yang dapat diperoleh dari jurnal yang terdapat dalam pangkalan data terpasang atau jurnal elektronik antara lain dapat disebarkan lebih ekonomis karena penyiapan naskah, proses editing, dan prosedur lainnya yang tidak serumit dan semahal biaya jurnal tercetak (Llewellyn dalam Andiaty, 2005: 26). Sedangkan (Galvin dalam Andriaty, 2005: 26) menjelaskan lebih lanjut keuntungan utama dari jurnal elektronik yaitu:

1. Bagi pihak penerbit dapat menghemat biaya cetak;
2. Bagi perpustakaan akan menghemat biaya pemeliharaan seperti penjilidan dan pemeliharaan di rak;
3. Bagi penulis dapat mengurangi panjangnya waktu dan proses penerbitan naskah dalam suatu jurnal sehingga penundaan penerbitan dapat dihindari.

Dapat diketahui bahwa jurnal elektronik menawarkan berbagai kelebihan yang didapatkan dibandingkan dengan jurnal tercetak. Namun, disisi lain jurnal elektronik juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

1. Ketidaknyaman saat membaca artikel di komputer;
2. Dibutuhkan ketrampilan dalam menggunakan sumber informasi elektronik;
3. Kurangnya pendukung teknis dan persyaratan yang konsisten dan kurangnya waktu menelusur informasi (Hurd dalam Fajry, 2008: 33).

Beberapa kekurangan diatas dapat mempengaruhi akan tinggi-rendahnya tingkat pemanfaatan pangkalan data terpasang. Ray and Day (dalam Fajry, 2008: 39) mengungkapkan bahwa terdapat tiga halangan utama dari sumber elektronik yaitu akses terpasang memakan banyak waktu, mengurangi kegiatan kerja, dan kurangnya pengetahuan teknologi informasi yang dapat menghalangi efektifitas penggunaan sumber elektronik.

Walaupun jurnal elektronik sudah lama dikembangkan, tetapi belum sepenuhnya diadopsi oleh ilmuwan terutama di negara berkembang (Kortelainen dalam Andriaty, 2005: 26). Hal tersebut antara lain disebabkan oleh sulitnya mengubah kebiasaan jurnal tercetak menjadi jurnal elektronik karena membaca melalui layar komputer kurang nyaman dan tidak tersedianya fasilitas yang memadai untuk menelusur informasi elektronik. Ahli lainnya juga menambahkan bahwa membaca di layar merupakan masalah umum bagi pemustaka seperti yang dikutip oleh King (2002: 260) “...reading on screen is a common problem for users”. Dilanjutkan Schauder (dalam King, 2002: 260) “...75% of respondents preferred to read printouts”. Artinya

bahwa 75% dari responden lebih suka membaca hasil tercetak.

Kelemahan-kelemahan dari jurnal elektronik serta adanya faktor dari pemustaka itu sendiri, seperti sulitnya mengubah kebiasaan membaca tercetak ke layar monitor, kurangnya pengetahuan teknologi informasi, serta kurangnya ketrampilan dalam memanfaatkan sumber elektronik mengindikasikan dapat menyebabkan rendahnya atau kurang optimalnya sebuah pangkalan data terpasang. Berbagai penyebab yang dialami oleh pemustaka tersebut mengindikasikan bahwa mereka merasa cemas saat menggunakan sumber elektronik. Kecemasan tersebut dapat menimbulkan rasa kekhawatiran atau bahkan kebingungan saat menggunakan jurnal elektronik. Sehingga ketika mereka merasa cemas, maka mereka tidak akan dapat memanfaatkan sumber elektronik yaitu jurnal dalam pangkalan data secara maksimal ( Jiao dan Onwuegbuzie dalam Abusin & Zainab 2010: 55).

Istilah *library anxiety* pertama kali dikenalkan oleh Constance A. Mellon (1986). Dalam studinya, ia menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis *personal writing* dari 6000 mahasiswa di Amerika Serikat selama dua tahun ketika menggunakan perpustakaan untuk penelitian. Ditemukan bahwa 75-85% dari mahasiswa menyatakan rasa khawatir atau cemas ketika menggunakan perpustakaan. Rasa khawatir atau cemas tersebut dapat berupa rasa takut, *overpowering*, hilang, tanpa pengharapan, bingung, dan khawatir yang tidak jelas asalnya dan selalu muncul kembali. Beberapa mahasiswa mendeskripsikan khawatir sebagai "*phobia*" karena mereka menganggap perpustakaan sebagai "mimpi buruk". Banyak dari mahasiswa yang mendeskripsikan sebagai perasaan "hilang". yang disebabkan oleh besarnya ukuran perpustakaan, kurangnya pengetahuan tentang lokasi koleksi, dan tidak tahu bagaimana untuk memulai dan tidak tahu tentang apa yang harus dilakukan (Mellon, 1986: 162).

Kekhawatiran mereka sebenarnya disebabkan karena mereka merasa tidak berkompeten seperti mahasiswa yang lainnya seperti yang dikemukakan oleh (Mellon, 1986: 160) bahwa kekhawatiran mereka sebenarnya karena merasa bahwa mahasiswa lain kompeten saat menggunakan perpustakaan sedangkan mereka sendiri tidak kompeten. Kurangnya kompetensi ini bagaimanapun juga memalukan dan harus tetap disembunyikan, dan mengajukan pertanyaan maka akan membuka rahasia dari ketidakkompetenan mereka.

Definisi *library anxiety* dijelaskan oleh Jiao & Onwuegbuzie yaitu bahwa *library anxiety* sebagai emosi yang tidak menyenangkan atau tidak nyaman yang ditandai dengan khawatir, kebingungan, ketegangan dan ketidakberdayaan, yang terjadi ketika seorang mahasiswa dalam pengaturan perpustakaan. Emosi ini memiliki kognitif, konsekuensi

kedokteran, dan perilaku afektif ."(Jiao & Onwuegbuzie, dalam Abuzin dan Zainab, 2010: 55).

Sementara itu, Onwuegbuzie mendefinisikan *library anxiety* secara lebih lengkap yaitu bahwa *library anxiety* adalah waktu dan situasi khusus karena gejala yang hanya muncul ketika mahasiswa berada di dalam perpustakaan atau merenungkan kunjungan ke perpustakaan. Seorang mahasiswa yang mengalami *library anxiety* biasanya mengalami ketidaknyamanan emosional atau ketidaknyamanan fisik ketika berhadapan dengan perpustakaan atau tugas terkait perpustakaan, apakah itu merupakan tanggung jawab rutin seperti mengembalikan buku perpustakaan atau tugas yang lebih kompleks seperti melakukan pencarian di perpustakaan secara luas. *Library anxiety* mungkin timbul dari kurangnya rasa percaya diri dalam melakukan penelitian, kurangnya paparan sebelumnya pada perpustakaan akademika, dan ketidakmampuan untuk melihat relevansi perpustakaan pada salah satu bidang yang diminati atau pada jalur karir.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *library anxiety* adalah emosi yang tidak menyenangkan yang muncul ketika berhadapan dengan perpustakaan.

Ada beberapa penyebab timbulnya *library anxiety* yaitu: 1) mahasiswa merasa "terintimidasi" dengan besarnya ukuran perpustakaan; 2) kurangnya pengetahuan mengenai letak koleksi; 3) kurangnya pengetahuan tentang apa yang harus di lakukan di perpustakaan; 4) kurangnya pengetahuan untuk memulai penelitian di perpustakaan (Mellon, 1986: 162).

Hartman (2009, 3) mengemukakan beberapa penyebab *library anxiety* yaitu: 1) masih banyaknya pemustaka yang belum pernah ke perpustakaan; 2) pemustaka sering tidak tahu mengenai apa yang harus di lakukan ketika berada di perpustakaan; 3) pemustaka takut membuat diri mereka terlihat bodoh yang disebabkan oleh ketidaktahuan mereka untuk menggunakan perpustakaan.

Bostick dalam disertasinya yang berjudul '*The Development and Validation of the Library Anxiety Scale*' menciptakan *Library Anxiety Scale* (LAS) untuk mengukur secara kuantitatif dari *library anxiety*. Lima dimensi atau variabel dari Bostick *Library Anxiety Scale* (LAS) adalah 1) hambatan dengan staf (*barriers with staff*), 2) hambatan afektif (*affective barriers*), 3) kenyamanan dengan perpustakaan (*comfort with the library*), 4) pengetahuan tentang perpustakaan (*knowledge of the library*), 5) hambatan mekanik (*mechanical barriers*). (Bostick, 1992: 79).

Lebih lanjut (Jiao dalam William, 2011: 52) memberikan pengertian lebih lanjut dari kelima dimensi LAS yaitu: 1) hambatan dengan staff (*barriers with staff*), adalah persepsi mahasiswa tentang pustakawan atau petugas lainnya yang bekerja di perpustakaan; 2) hambatan afektif (*affective barriers*) adalah persepsi mahasiswa

mengenai kemampuan mereka untuk melakukan tugas perpustakaan; 3) kenyamanan dengan perpustakaan (*comfort with the library*) adalah persepsi mahasiswa mengenai perpustakaan sebagai tempat yang aman dan tidak mengancam; 4) pengetahuan tentang perpustakaan (*knowledge of the library*) adalah persepsi mahasiswa dari keakraban mereka dengan perpustakaan; 5) hambatan mekanik (*mechanical barriers*) adalah perasaan yang dialami mahasiswa tentang peralatan dan teknologi yang digunakan oleh perpustakaan.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun demikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pernyataan-pernyataan penelitian (Kerlinger dalam Mukhtar, 2013: 40). Menurut Pendit, ada dua jenis desain penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif (Pendit, 2003: 165). Menurut Bryman dalam Pendit (2003: 195), penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang terutama mengandung upaya mengumpulkan data numerik dan menggunakan logika deduktif dalam pengembangan dan pengujian teorinya, sebagaimana umumnya digunakan dalam ilmu pasti-alam dan ilmu sosial positivis yang memiliki pandangan tentang semua fenomena sebagai sesuatu yang objektif. Sedangkan desain kualitatif merupakan desain penelitian yang umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh nantinya berbentuk numerik dan hasil penelitiannya bersifat objektif dan netral. Sehingga desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Jenis penelitian merupakan metode penelitian itu sendiri. Terdapat tiga jenis penelitian berdasarkan maksud suatu penelitian dilaksanakan yaitu deskripsi, korelasi, dan eksperimen (Kountur, 2007: 54). Penelitian deskriptif mencoba untuk mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Lebih lanjut (Kountur, 2007: 54) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Peneliti disini hanya akan menggambarkan keadaan mengenai pemanfaatan jurnal elektronik yang kurang optimal tanpa adanya unsur perlakuan. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif.

Populasi adalah suatu keseluruhan objek yang akan diteliti (Sulistyo-Basuki, 2010: 182). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Diponegoro Angkatan 2016 sebesar 6.787 mahasiswa. Alasan peneliti memilih angkatan 2016 (angkatan pertama) karena mereka memiliki

pengetahuan yang lebih sedikit dibandingkan lainnya (Bostick, 1992: 20).

Apabila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Umar, 2013: 77). Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi (Umar, 2013: 77). Dalam pengambilan sampel penelitian, taraf kesalahan yang digunakan adalah 10% dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. (Umar, 2013: 78)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (ne)^2}$$

$$n = \frac{6787}{1 + 6787(0,1)^2}$$

$$n = 98,54$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel yang diambil sebesar 98,54 responden, dibulatkan menjadi 99 responden.

Setelah jumlah sampel yang diambil dari populasi telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pengambilan sampel acak (*probability sampling*) dan pengambilan sampel non-probabilitas (*non probability sampling*). *Probability sampling* adalah metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *non probability sampling* adalah setiap sampel dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama atau cara ini sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Umar, 2013: 82—90).

Setiap mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Diponegoro dianggap homogen, dan sampel yang diteliti diambil secara acak tanpa melihat karakteristik tertentu dari masing-masing anggota sampel sehingga setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak (*probability sampling*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif

merupakan data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2009: 91). Sumber primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Universitas Diponegoro yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Disamping data primer terdapat data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2013: 42). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak lain yaitu data internal yang diperoleh dari lembaga UPT Perpustakaan.

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Angket (kuesioner)

Menurut Umar (2013: 49), angket (kuesioner) adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan/ pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Kuesioner dapat bersifat terbuka apabila jawaban tidak ditentukan sebelumnya. Sedangkan bersifat tertutup apabila jawaban telah disediakan (Umar, 2013: 50). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan skala *Likert*. Maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian bersifat tertutup.

Menurut Kinnear (dalam Umar, 2013: 77), skala *likert* berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu, seperti setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 skala agar dapat memberikan jawaban yang lebih akurat.

Berikut 5 skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai "1" memiliki standar nilai untuk jawaban "Sangat Tidak Setuju";
2. Nilai "2" memiliki standar nilai untuk jawaban "Tidak Setuju";
3. Nilai "3" memiliki standar nilai untuk jawaban "Ragu-Ragu";
4. Nilai "4" memiliki standar nilai untuk jawaban "Setuju".
5. Nilai "5" memiliki standar nilai untuk jawaban "Sangat Setuju".

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian dengan cara mengamati dan merekam peristiwa atau situasi (Sulistyo-Basuki, 2006: 148). Kegiatan observasi ini sangat membantu peneliti dalam kegiatan awal penelitian untuk mendapatkan permasalahan.

Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut (Umar, 2013: 48). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

##### 1. Variabel independen atau bebas

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/ terpengaruhnya variabel dependen (Umar, 2013: 48). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *library anxiety* yang kemudian dilambangkan dengan huruf X. *Library anxiety* memiliki lima dimensi yang kemudian dijadikan sebagai indikator, yaitu 1) hambatan dengan staff (*barriers with staff*), 2) hambatan afektif (*affective barriers*), 3) kenyamanan dengan perpustakaan (*comfort with the library*), 4) pengetahuan tentang perpustakaan (*knowledge of the library*), 5) hambatan mekanik (*mechanical barriers*);

##### 2. Variabel dependen atau terikat

Variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2013: 48). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jurnal elektronik yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Diponegoro (*ejournals subscribed*) yang dilambangkan dengan huruf Y. Pemanfaatan jurnal elektronik memiliki enam dimensi yang kemudian dijadikan sebagai indikator. Indikator tersebut adalah minat, motivasi, kebutuhan, kelengkapan koleksi, ketrampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dan ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali informasi.

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini yaitu:

1. *Editing*
2. *Coding* (pemberian kode)
3. Tabulasi. (Hasan, 2006: 20).

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus telah melalui kajian awal, peneliti harus menganalisis data-data kajian awal untuk melihat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan (Iskandar, 2013: 96). Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan software *Statistical Product for Service Solution* (SPSS) versi 23.

1. Uji validitas
2. Uji reliabilitas

Analisis data adalah proses lanjutan dari pengolahan data yaitu dengan menginterpretasikan dan menganalisis data yang telah diolah (Prasetyo dan Jannah, 2012: 184). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 23 dengan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Statistik Data
  - a. Analisis Regresi Linear Sederhana
  - b. Analisis Koefisien Determinasi
  - c. Pengujian Hipotesis

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Uji instrumen berisi tentang hasil uji validitas dan reliabilitas yang didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk menguji valid tidaknya setiap butir pernyataan yang ada dalam kuesioner. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas terhadap 30 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Jurnal Elektronik

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0,479	0,361	Valid
2.	Pernyataan 2	0,361	0,361	Valid
3.	Pernyataan 3	0,526	0,361	Valid
4.	Pernyataan 4	0,399	0,361	Valid
5.	Pernyataan 5	0,565	0,361	Valid
6.	Pernyataan 6	0,545	0,361	Valid
7.	Pernyataan 7	0,438	0,361	Valid
8.	Pernyataan 8	0,537	0,361	Valid
9.	Pernyataan 9	0,528	0,361	Valid
10.	Pernyataan 10	0,570	0,361	Valid
11.	Pernyataan 11	0,451	0,361	Valid
12.	Pernyataan 12	0,373	0,361	Valid
13.	Pernyataan 13	0,391	0,361	Valid
14.	Pernyataan 14	0,537	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 14 instrumen pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas *Library Anxiety*

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Pernyataan 15	0,497	0,361	Valid
2.	Pernyataan 16	0,375	0,361	Valid
3.	Pernyataan 17	0,537	0,361	Valid
4.	Pernyataan 18	0,500	0,361	Valid
5.	Pernyataan 19	0,577	0,361	Valid
6.	Pernyataan 20	0,574	0,361	Valid
7.	Pernyataan 21	0,527	0,361	Valid
8.	Pernyataan 22	0,553	0,361	Valid
9.	Pernyataan 23	0,586	0,361	Valid
10.	Pernyataan 245	0,434	0,361	Valid
11.	Pernyataan 25	0,517	0,361	Valid
12.	Pernyataan 26	0,541	0,361	Valid
13.	Pernyataan 27	0,446	0,361	Valid
14.	Pernyataan 28	0,503	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa 14 instrumen pernyataan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua instrumen pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji  $\alpha$  atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan nilai *Cronbach's alpha* >0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel (Riyanto, 2011: 53). Hasil uji reliabel dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Keterangan
0,908	0,60	Reliabel

Setelah melakukan perhitungan dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,908 yang berarti lebih besar dari 0,60 maka instrumen dalam kuesioner dikatakan reliabel.

Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan jawaban responden dalam kuesioner. Berikut kesimpulan analisis deskriptif dalam penelitian ini:

1. Variabel *Library Anxiety* (X)
  - a. Hambatan dengan pustakawan (*barriers with staff*)

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari *library anxiety* yang pertama yaitu hambatan dengan

pustakawan (*barriers with staff*) dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa selama ini mereka memiliki hambatan dengan pustakawan.

b. Hambatan afektif (*affective barriers*)

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari *library anxiety* yang kedua yaitu hambatan afektif (*affective barriers*) dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa mereka memiliki hambatan afektif dalam diri mereka.

c. Rasa nyaman dengan perpustakaan (*comfort with the library*)

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari *library anxiety* yang ketiga yaitu rasa nyaman dengan perpustakaan (*comfort with the library*) dapat ditarik kesimpulan bahwa responden setuju bahwa kurangnya pendingin ruangan di perpustakaan.

d. Pengetahuan tentang perpustakaan (*knowledge of the library*)

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari *library anxiety* yang keempat yaitu pengetahuan tentang perpustakaan (*knowledge of the library*) dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka masih memiliki pengetahuan yang minim tentang perpustakaan.

e. Hambatan mekanik (*mechanical barriers*)

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari *library anxiety* yang kelima yaitu hambatan mekanik (*mechanical barriers*) dapat ditarik kesimpulan bahwa responden merasa teknologi di perpustakaan kurang dapat dimaksimalkan.

2. Variabel Jurnal Elektronik (Y)

a. Minat

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari jurnal elektronik, faktor internal yaitu minat, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden memiliki minat yang minim terhadap pengaksesan jurnal elektronik.

b. Motivasi

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari jurnal elektronik, faktor internal yaitu motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa responden belum memiliki motivasi yang tinggi untuk mengakses jurnal elektronik.

c. Kebutuhan

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari jurnal elektronik, faktor internal yaitu kebutuhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karena responden belum memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengakses jurnal elektronik, maka mereka juga merasa kebutuhan mereka belum terpenuhi dengan mengakses jurnal elektronik.

d. Kelengkapan koleksi

Dari hasil kuesioner, berdasarkan indikator dari jurnal elektronik, faktor eksternal yaitu kelengkapan koleksi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian koleksi yang ada dalam jurnal elektronik belum lengkap.

e. Keterampilan pustakawan

Dari hasil kuesioner tersebut, berdasarkan indikator dari jurnal elektronik, faktor eksternal yaitu

keterampilan pustakawan, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden merasa pustakawan kurang terampil dalam menyebarkan informasi mengenai jurnal elektronik yang dilanggan.

f. Ketersediaan fasilitas temu kembali informasi

Dari hasil kuesioner tersebut, berdasarkan indikator dari jurnal elektronik, faktor eksternal yaitu ketersediaan fasilitas temu kembali informasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden belum mengetahui sepenuhnya mengetahui dan memahami mengenai fasilitas temu kembali informasi yang ada pada jurnal elektronik.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*library anxiety*) dan variabel terikat (jurnal elektronik). Analisis pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik diperoleh hasil sebagai berikut:\

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	54,284	4,500		12,062	,000
TOTAL_X	-,429	,089	-,438	-4,805	,000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut dapat diketahui bahwa angka konstan sebesar 54,284 yang artinya apabila tidak ada *library anxiety* (X) maka nilai konsisten pemanfaatan jurnal elektronik (Y) adalah sebesar 54,284. Sedangkan angka -0,429 adalah angka koefisien regresi. Artinya apabila terjadi penambahan satu nilai pada *library anxiety* (X), maka akan meningkat sebesar -0,429 atau turun sebesar 0,429. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 54,284 - 0,429 X$ .

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel X (*library anxiety*) menjelaskan variabel Y (jurnal elektronik). Hasil koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 <sup>a</sup>	,192	,184	5,729

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut, besarnya  $R^2$  adalah 0,192. Hal ini berarti  $0,192 \times 100\% = 19,2\%$ . Angka tersebut berarti pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik sebesar 19,2%. Sedangkan sisanya sebesar

80,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : tidak terdapat pengaruh antara *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik (*e-journals subscribed*) pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Diponegoro.

H1 :terdapat pengaruh antara *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik (*e-journals subscribed*) pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Diponegoro.

Hasil uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	54,284	4,500			12,062	,000
TOTAL_X	-,429	,089	-,438		-4,805	,000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Dari perhitungan pada tabel 7,  $t_{hitung}$  sebesar -4,805. Dengan  $t_{tabel}$  1,664, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,805 > 1,664 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 ( $pvalue < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  -4,805 dianggap lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,664 dalam analisis regresi linier sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik (*e-journals subscribed*).

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji  $t$ , diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -4,805 dan lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,664 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 ( $pvalue < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  -4,805 dianggap lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,664 dalam analisis regresi linier sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara *library anxiety* terhadap pemanfaatan jurnal elektronik (*e-journals subscribed*) pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Diponegoro. Namun pengaruhnya bersifat negatif karena nilai koefisien bernilai minus (-). Artinya apabila mereka mengalami *library anxiety* maka pemanfaatan jurnal elektronik akan semakin menurun.

Besarnya pengaruh yang diberikan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,192. Melalui perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *library anxiety* berpengaruh terhadap pemanfaatan jurnal elektronik sebesar 19,2%. Sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abusin, K.A. & Zainab, A.N.. (2010). Exploring library anxiety among Sudanese university students. , 15(1), pp.55–81.
- Andreou, A.K.. (2001). Providing Electronic Information Sources to Undergraduate Students.
- Andriaty, Etty. (2005). Pemanfaatan Jurnal Elektronik dan Kemutakhiran Informasi yang Disitir dalam Publikasi Primer. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Volume 14, Nomor 2, 2005.<http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp142051.pdf>. Diunduh [17 Oktober 2016].
- Bostick, Sahron Lee. (1992). The Development and Validation of The Library Anxiety Scale, Wayne State University.
- Fajry, Asry Noviana. (2008). "Pemanfaatan Pangkalan Data Terpasang Bidang Ekonomi dan Bisnis Proquest, Jstor dan Elsevier ScienceDirect Oleh Pengguna Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Jakarta. <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126831-RB13F30p-Pemanfaatan%20pangkalan.pdf>>. Diunduh [8 Desember 2016].
- Handayani, Keni Hesti. (2007). Studi Korelasi Motivasi Pengguna Dengan Pemanfaatan Koleksi CD-ROM Di UPT Pusat Perpustakaan UII Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume III, Nomor 7. Diunduh [22 Agustus 2017].
- Hartman, Shawn. (2009). Library Fear Deconstructed: Overcoming Library Anxiety. *28<sup>th</sup> Annual Conference on the First-Year Experience*.
- Husaini, H. et al.. (2012). Behaviour towards ICT and Library Anxiety. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 67(November 2011), pp.182–188. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.319>.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Kim, J.. (2005). User Acceptance of Web-Based Subscription Databases: Extending the Technology Acceptance Model.
- King, D.W.. (2002). Reading behaviour and electronic journals. , pp.259–265.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Kusmayadi, Eka. (2008). "Akses dan Pemanfaatan Pangkalan Data Jurnal Ilmiah". *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 17, Nomor 1, 2008. <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp171081.pdf>. Diakses [8 November 2016].
- Mellon, Constance A. (1986). Library Anxiety: A Grounded theory and Its Development, East California University.

- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Online Dictionary for Library and Information Science. <[http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_e.aspx#electronicjournal](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_e.aspx#electronicjournal)>. Diakses [3 Oktober 2016].
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Ramadhan, Mohammad Rezcky. (2011). "Pemanfaatan Pangkalan Data Terpasang Oleh Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM) UI". Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Jakarta. <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20237395-S513-Pemanfaatan%20pangkalan.pdf>>. Diunduh [8 Desember 2016].
- Riyanto, Agus. 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan (Dilengkapi Uji Validitas dan Reliabilitas serta Aplikasi Program spss)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainab, A.N. and Noor Harun Abdul Karim. (2011). Sudanese library anxiety construct, Sudan University of Science and Technology, Malaysia.